

PEMBINAAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) BUMBUE MANDHE DI KOTA BATUSANGKAR

Primadona¹, Emrizal²

^{1,2} Politeknik Negeri Padang

Email: pdmamarafif@gmail.com ; emrizal8671@gmail.com

ABSTRAK

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan ujung tombak bagi perekonomian nasional dan bahkan untuk mampu mempertahankan kestabilan ekonomi 49 persen di topang oleh UMKM. Kegiatan ini dilakukan untuk melakukan pembinaan pada UMKM yaitu UMKM makanan “Bumbue Mandhe” yang terletak di Kota Batusangkar. Usaha ini sudah berdiri selama 3 tahun tetapi masih banyak persoalan yang sedang dihadapi yang masih bisa dilakukan dengan pembinaan usaha. Usaha menghasilkan 13 varian produk mulai dari bumbukhas usaha yang sudah di olah dan siap untuk dipakai bagi konsumen, tetapi produk ini masih belum punya legalitas usaha dan ini perlu dilakukan pembinaan dan begitu juga dengan *packaging* yang sesuai dengan makanan juga belum dilakukan dan target kegiatan ini akan mampu mengatasi masalah tersebut sampai kepada pemasaran digital untuk UMKM Bumbu Mandhe.

Rencana kegiatan ini akan dilaksanakan selama 6 bulan yang akan dilaksanakan oleh team pengabdian Politeknik Negeri Padang. Kegiatan ini akan dilaksanakan dengan metode diskusi, pelatihan, pembinaan serta pendampingan keberlanjutan usaha. Luaran kegiatan ini nanti nya selain menghasilkan artikel, pemberian pelatihan maka yang penting nanti adalah UMKM mampu menjawab semua persoalan diatas dan produk sudah dapat di jual baik secara langsung maupun secara digital sehingga persyaratan seperti legalitas, label halal untuk makanan serta *packaging* harus dapat dicapai.

Keyword: UMKM, *packaging*, legalitas usaha.

PENDAHULUAN

Struktur perekonomian nasional masih mengandung berbagai ketimpangan dengan pertumbuhan yang masih berpusat di daerah Ibu Kota Jakarta. Hal ini diindikasikan oleh jumlah uang beredar, alokasi kredit, pajak, dan alokasi sumberdaya produktif lainnya terfokus di daerah tersebut. Untuk itu, perlu ada komitmen bersama untuk menumbuhkan pusat-pusat aktivitas ekonomi di daerah melalui reformasi pembangunan ekonomi yang mampu mengembangkan sumberdaya lokal dan menggerakkan ekonomi rakyat yang lebih produktif dan berdaya saing. Hal ini tentu kita tidak bisa lepas dari kemampuan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) yang selama ini sangat berperan dalam pengembangan ekonomi nasional [1].

Dalam masa pemulihan, perekonomian nasional terus tumbuh, namun pertumbuhannya lebih dominan pada sektor konsumsi dan bukan sektor produksi [2]. Rendahnya tingkat investasi dan produktivitas, serta rendahnya pertumbuhan usaha baru di Indonesia perlu memperoleh perhatian yang serius pada masa mendatang, dalam rangka mengembangkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menuju usaha yang berdaya saing tinggi. Pengembangan UMKM diyakini akan memperkuat ekonomi nasional, dengan beberapa pertimbangan bahwa UMKM pada umumnya berbasis pada sumber sumberdaya ekonomi

lokal dan tidak bergantung pada impor, serta hasilnya mampu diekspor karena keunikannya. Perekonomian Indonesia akan memiliki fondasi yang kuat, jika UMKM menjadi pelaku utama yang produktif dan berdaya saing dalam perekonomian nasional. Untuk itu, pembangunan usaha mikro, kecil, dan menengah perlu menjadi prioritas utama pembangunan ekonomi nasional dalam jangka panjang [3]. Salah satu UMKM yang mampu berperan dalam pembangunan tersebut adalah UMKM “Bumbue Mandhe” yang saat ini sedang mengalami pertumbuhan baik dari segi penjualan ataupun dari segi pengembangan produk. Untuk mampu bersaing dan terus berkembang maka perlu lebih lanjut mengetahui mengenai UMKM Bumbue Mandhe ini.

Setelah dilakukan diskusi awal dengan mitra dan juga melihat persoalan yang dihadapi maka permasalahan mitra adalah sebagai berikut:

1. Usaha belum mempunyai legalitas sedangkan untuk usaha makanan legalitas harus ada dan harus jelas karena konsumen yang akan membeli berasal dari daerah lain.
2. Pelaporan keuangan masih sederhana padahal dengan kondisi usaha yang melakukan transaksi yang sudah banyak maka perlu melakukan pencatatan yang baik dan sesuai dengan kaedah pencatatan keuangan yang benar dan selain itu pencatatan masih dicatat secara manual dalam buku biasa.
3. Pemasaran masih dilakukan secara tradisional dan sederhana. Belum ada melakukan penjualan online dan juga belum mempunyai web untuk dapat melakukan penjualan produk dan juga agar usaha dapat dikenal oleh masyarakat luas.
4. Standar Mutu Produk harus dilakukan agar rasa mempunyai standar yang jelas dan dapat melakukan penetapan harga yang sesuai dan ini juga belum dilakukan.

METODE PELAKSANAAN

1. Melakukan Survey Awal
Survey awal perlu dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai kondisi UMKM dan mengetahui persoalan dan informasi kedepannya mengenai usaha.
2. Memberikan pelatihan untuk membuat laporan pertanggungjawaban
Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi mitra yang sudah kita uraikan di depan tadi maka akan memberikan pelatihan kepada mitra yaitu pelatihan membuat laporan keuangan digital, pemasaran digital dan pelatihan mengenai packaging produk
3. Pembinaan
Setelah memberikan pelatihan maka dilakukan pembinaan, di dalam pelaksanaannya maka akan dilakukan berkali-kali agar dapat memberikan manfaat yang lebih baik.
4. Pendampingan
Pendampingan artinya untuk kelanjutan pada tahun-tahun selanjutnya maka tim pelaksana akan siap menjadi tim pendamping dalam menghadapi permasalahan mitra.

HASIL PENGABDIAN

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang merupakan tri dharma perguruan tinggi yang dilaksanakan di UMKM Mandhe yang di ketuai oleh Ibu Dr. primadona.,SE.,M.Si dengan anggota pelaksana sebanyak 4 orang dosen dari jurusan administrasi niaga dan juga melibatkan mahasiswa. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 5 Juli 2023. Pembinaan pada UMKM Mandhe sudah dimulai sejak 3 tahun lalu tepatnya

tahun 2020 tetapi masih dilakukan secara sederhana yaitu dengan berdiskusi mengenai mengurus pendirian usaha, packaging produk dan legalitas usaha. Dan semua itu sudah dilakukan dan terakhir yang sangat penting dilaksanakan adalah bagaimana menjual produk yang ada secara digital. Hal ini juga dimulai dengan pendaftaran usaha secara digital, pembayaran penjualan secara digital dan juga penjualan dan promosi usaha dilakukan melalui digital yaitu dengan market place dan lainnya.

Kegiatan yang sudah dilakukan di UMKM Mandhe oleh Politeknik Negeri Padang diantaranya, memperbaiki Packaging produk usaha, membantu mengurus legalitas usaha, melakukan pelatihan dalam memasarkan produk secara online. Dalam kegiatan ini Politeknik Negeri Padang dengan UMKM juga melakukan kerjasama atau MoA.



Gambar : Product Show



Gambar : Pembinaan Komunitas UMKM



Gambar Produk

Selain melakukan pembinaan usaha dan kerjasama, Politeknik juga melakukan pendampingan usaha. Mahasiswa dapat praktek digital marketing dengan menjadikan usaha Mandhe sebagai objek melakukan project base learning (PBL). Selain itu UMKM ini juga akan menjadi tempat PKL mahasiswa khusus nya bagaimana menjual produk secara online.

KESIMPULAN

Pelatihan ini merupakan kegiatan transfer ilmu pengetahuan yang dapat langsung diterapkan yaitu dalam bentuk pembuatan laporan keuangan dan pemasaran secara digital dan juga packaging produk yang sesuai dengan selera konsumen dan desainnya sangat menarik di usulkan ke pemilik UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Doern, R.; Williams, N.; Vorley, T. Special issue on entrepreneurship and crises: Business as usual? An introduction and review of the literature. *Entrep. Reg. Dev.* 2019, 31, 400–412. [CrossRef]
- [2]. Warner, K.S.; Wäger, M. Building dynamic capabilities for digital transformation: An ongoing process of strategic renewal. *Long Range Plan.* 2019, 52, 326–349. [CrossRef]
- [3] Dubey, R.; Gunasekaran, A.; Childe, S.J.; Blome, C.; Papadopoulos, T. Big data and predictive analytics and manufacturing performance: Integrating institutional theory, resource-based view and big data culture. *Br. J. Manag.* 2019, 30, 341–361. [CrossRef]